

Pengaruh Tingkat Kecemasan terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa: Studi Kasus pada Siswa SMPN 2 Balaraja

Fauziyyah Kristanti Monica Dewi¹, Heni Pujiastuti²

^{1,2} Program studi pendidikan matematika, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
e-mail: monicadewi731@gmail.com

ABSTRAK. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *ex-post-facto* yang bertujuan untuk mendeskripsikan besarnya pengaruh tingkat kecemasan terhadap hasil belajar matematika siswa SMPN 2 Balaraja. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 403 siswa dengan jumlah sampel sebanyak 38 siswa yang dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrument penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu Uji Normalitas, Uji Linearitas dan Uji Hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh tingkat kecemasan dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa SMPN 2 Balaraja sebesar 0.291 atau 29.1%. Sedangkan sisanya 70,9% dipengaruhi oleh variabel lain. Besarnya pengaruh htingkat kecemasan terhadap hasil belajar matematika siswa SMPN 2 Balaraja tergolong lemah atau rendah. Sehingga setiap peningkatan kecemasan 1% maka hasil belajar akan menurun sebesar -0.113. dengan kata lain semakin rendah tingkat kecemasan maka hasil belajar siswa pada pelajaran matematika akan semakin meningkat begitupun sebaliknya semakin tinggi tingkat kecemasan maka hasil belajar siswa pada pelajaran matematika akan semakin menurun.

Kata kunci: *ex-post-facto*, tingkat kecemasan, hasil belajar, matematika

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang selalu dipelajari dalam setiap jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), hingga Perguruan Tinggi. Hal tersebut disebabkan karena materi yang diterapkan pada pelajaran matematika sering digunakan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sehingga matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hartiningrum & Yanti, 2017) yang menyatakan bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari bahkan matematika juga memiliki peran penting pada bidang teknologi. Pentingnya pembelajaran matematika menyebabkan pihak sekolah dan guru sangat menekankan pembelajaran matematika yang tidak hanya menguasai materi saja tetapi dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pihak sekolah dan guru berusaha untuk menerapkan berbagai macam sistem pembelajaran agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada pelajaran matematika. Adanya peningkatan kualitas pembelajaran dapat mempermudah guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu keberhasilan tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa (Sugiarti, 2013). Hasil belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran dan ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku dari yang tidak bisa menjadi bisa atau dari yang belum tahu menjadi tahu (Warti, 2018). Sehingga hasil belajar matematika merupakan suatu perubahan tingkah laku yang ditunjukkan siswa setelah melakukan proses pembelajaran matematika.

Menurut (Tjalla, 2010) kondisi kemampuan anak di Indonesia dengan kondisi anak di negara lain dapat dilihat dari hasil studi internasional seperti TIMSS dan PISA. Hasil survei TIMSS pada

tahun 2015 menunjukkan bahwa Indonesia terletak pada peringkat 44 dari 49 negara (Hadi & Novaliyosi, 2019). Selain itu, hasil survei pada tahun 2018 menunjukkan skor PISA yang diperoleh Indonesia rata-rata sebesar 379 yang menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat 7 terbawah dari 73 negara (Tohir, 2019). Hal tersebut sejalan dengan hasil pengamatan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018) yang menyatakan bahwa skor matematika siswa di Indonesia pada pelaksanaan PISA tahun 2018 rata-rata sebesar 379 yang menggambarkan kemampuan matematika 85% siswa di Indonesia pada usia 15 tahun. Berdasarkan fakta tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar matematika di Indonesia masih tergolong rendah.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Slameto, 2013). Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri. Sebagai contoh pada faktor internal terdapat motivasi belajar, minat belajar, kecemasan belajar, dan sebagainya sedangkan pada faktor eksternal contohnya seperti kondisi lingkungan di sekitar siswa, lingkungan sekolah, lingkungan kelas, cara mengajar dan sebagainya.

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa merupakan suatu pandangan siswa terhadap pelajaran matematika. Munculnya pandangan negatif siswa terhadap pelajaran matematika yang menyatakan bahwa matematika merupakan suatu pelajaran yang sulit menyebabkan timbulnya kecemasan. Kecemasan merupakan salah satu faktor yang paling sering ditemukan dalam proses pembelajaran terutama pada pelajaran matematika. Pandangan tersebut muncul karena salah satu karakteristik matematika yang bersifat abstrak. Sebagian besar siswa mengatakan tidak menyukai pelajaran matematika karena matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit, materi yang terdapat pada pelajaran matematika berisi angka-angka serta dalam pembelajarannya banyak rumus yang harus dihapal (Ardila & Hartanto, 2017). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Masruroh & Reza, 2015) yang menyatakan bahwa penyebab timbulnya kecemasan pada saat pembelajaran maupun tes matematika yaitu karena adanya pandangan negatif siswa terhadap pelajaran matematika yang menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit.

Anggapan seperti itulah yang menimbulkan kecemasan siswa pada pelajaran matematika sehingga dapat dikatakan bahwa kecemasan merupakan respon yang muncul dari dalam diri siswa pada saat proses pembelajaran matematika. Kecemasan siswa pada saat pembelajaran matematika dapat dilihat melalui beberapa karakteristik siswa pada saat pembelajaran matematika diantaranya siswa merasa tidak nyaman dan tidak tenang serta siswa mengeluh ketika belajar matematika di dalam kelas (Susanto, 2016). Berdasarkan salah satu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa menyatakan bahwa kecemasan belajar dapat mempengaruhi belajar siswa. Hal tersebut dapat menandakan bahwa kecemasan belajar dapat berdampak pada hasil belajar siswa. Kecemasan dapat bernilai positif maupun negatif hal tersebut disesuaikan dengan tingkat kecemasan yang dialami siswa (Sukmadinata, 2003). Apabila siswa mengalami tingkat kecemasan tinggi maka kecemasan tersebut akan menjadi hambatan bagi siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik sehingga kecemasan tersebut dapat bernilai negatif. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widyastuti, 2007) yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa yang memiliki tingkat kecemasan tinggi lebih buruk dibandingkan dengan siswa yang memiliki tingkat kecemasan yang rendah. Begitupun juga dengan siswa yang mengalami tingkat kecemasan ringan maka kecemasan tersebut akan menjadi motivasi bagi siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik sehingga kecemasan dapat bernilai positif. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zakaria et al., 2012) yang menyatakan bahwa tingkat kecemasan matematika yang rendah dapat menyebabkan siswa berprestasi sedangkan siswa yang memiliki tingkat kecemasan matematika yang tinggi dapat menyebabkan siswa memiliki prestasi yang rendah.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian *ex-post-facto*. Metode penelitian *ex-post-facto* merupakan Penelitian yang digunakan untuk mencari hubungan sebab-akibat dari suatu permasalahan tanpa diberi perlakuan atau dimanipulasi oleh peneliti (Sarmiati et al., 2019). Sehingga penelitian dengan pendekatan *ex-post-facto* bertujuan untuk mengidentifikasi besarnya pengaruh sebab-akibat yang tidak diberi perlakuan atau dimanipulasi oleh peneliti (Sappaile, 2010). Penelitian ini dilakukan pada siswa SMPN 2 Balaraja yang terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang akan memberi pengaruh terhadap variabel terikat, sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang diberi pengaruh oleh variabel bebas (Jaedun, 2011). Variabel bebas pada penelitian ini adalah tingkat kecemasan sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar matematika siswa.

Populasi yang digunakan terdiri dari seluruh siswa kelas VII SMPN 2 Balaraja yang terdiri dari 403 siswa dengan menggunakan sample sebanyak 38 siswa. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel merupakan bagian dari populasi sehingga populasi dapat diartikan sebagai kumpulan obyek yang akan diteliti. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan (Arikunto, 2011) yang menyatakan bahwa populasi merupakan seluruh obyek penelitian sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan sebagai contoh dalam penelitian.

Terdapat dua instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket dan dokumentasi. Angket merupakan suatu cara atau metode yang terdiri dari beberapa pernyataan atau pertanyaan tertulis dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari responden (Hidayati, 2014). Tujuan penggunaan angket yaitu untuk mengukur tingkat kecemasan siswa. Angket yang digunakan dalam hal ini menggunakan metode angket langsung tertutup karena pada angket tersebut sudah terdapat alternatif jawaban sehingga responden dapat langsung memilih jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Banyaknya item pada alternatif jawaban ada 5 yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Hal tersebut sesuai dengan prosedur penelitian angket yang menggunakan skala Likert. Angket yang digunakan terdiri dari 32 pertanyaan dengan pertanyaan positif sebanyak 11 pertanyaan dan pertanyaan negatif sebanyak 21 pertanyaan. Adapun Batasan pada penilaian angket tersebut yaitu pada pertanyaan positif alternatif jawaban Sangat Setuju (SS) bernilai 5, Setuju (S) bernilai 4, Ragu-ragu (R) bernilai 3, Tidak Setuju (TS) bernilai 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) bernilai 1. Sedangkan pada pertanyaan negatif alternatif jawaban Sangat Setuju (SS) bernilai 1, Setuju (S) bernilai 2, Ragu-ragu (R) bernilai 3, Tidak Setuju (TS) bernilai 4, dan Sangat Tidak Setuju (STS) bernilai 5.

Selain menggunakan angket, instrumen penelitian lainnya yang digunakan adalah dokumentasi. Dokumentasi dalam hal ini berupa dokumen resmi yang telah terjamin kebenarannya oleh SMPN 2 Balaraja. Tujuan penggunaan dokumen resmi yaitu untuk memperoleh data hasil belajar siswa SMPN 2 Balaraja. Data yang diperoleh dari dokumentasi hasil belajar berupa nilai yang sesungguhnya sedangkan hasil data yang diperoleh dari angket berupa data ordinal dengan kata lain hasil yang diperoleh bukan nilai yang sesungguhnya.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu Uji Normalitas, Uji Linearitas dan Uji Hipotesis. Sebelum melakukan pengujian perlu dilakukan penaikan hasil data yang telah diperoleh dari angket karena data yang diperoleh berupa data ordinal sehingga perlu dinaikkan menjadi data interval. Proses melakukan penaikan data dari ordinal menjadi interval dapat menggunakan menu tambahan (*Add-ins*) dari excel dengan menggunakan metode *Successive Interval*. Untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara tingkat kecemasan terhadap hasil belajar matematika pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi dengan menggunakan acuan interpretasi terhadap koefisien korelasi menurut (Astuti, 2017) yang akan disajikan pada tabel 1 dibawah ini

Tabel 1. Interpretasi Koefisien Korelasi

Besar Koefisien Korelasi (Positif atau Negatif)	Interpretasi Koefisien Korelasi
0,00	Tidak ada korelasi
0,01 – 0,20	Korelasi sangat lemah
0,21 – 0,40	Korelasi lemah
0,41 – 0,70	Korelasi sedang
0,71 – 0,99	Korelasi tinggi
1,00	Korelasi sempurna

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 2 Balaraja dengan jumlah 38 siswa menunjukkan bahwa hasil uji one sample kolmogorov-smirnov diperoleh nilai test statistik sebesar 0.209 dengan asymp sig (2-tailed) sebesar 0.000 artinya data yang diperoleh berdistribusi normal.

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.47987687
Most Extreme Differences	Absolute	.209
	Positive	.209
	Negative	-.150
Test Statistic		.209
Asymp. Sig. (2-tailed)		

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal maka selanjutnya dilakukan uji linearitas untuk mengetahui hubungan data pada variabel bebas dan variabel terikat dalam hal ini uji linearitasnya menggunakan uji linearitas sederhana karena hanya terdapat satu variabel bebas. Dapat dilihat bahwa terdapat beberapa tabel hasil dari uji linearitas sederhana.

Tabel 3. Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Tingkat Kecemasan ^b		Enter

- a. Dependent Variable: Hasil Belajar
- b. All requested variables entered.

Tabel 3 menunjukkan Variables Entered/Removed, pada tabel diatas menjelaskan tentang variabel dan metode yang digunakan. Dalam hal ini variabel yang digunakan yaitu tingkat kecemasan sebagai variabel bebas dan hasil belajar sebagai variabel terikat

Tabel 4. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.540 ^a	.291	.272	7.78141

a. Predictors: (Constant), Tingkat Kecemasan

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Tabel 4 menampilkan output Model Summary yang mana pada kolom ketiga terdapat nilai koefisien determinasi atau R square sebesar 0.291. besarnya nilai R square tersebut berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau “R” yang terdapat pada kolom kedua, yaitu 0.540 x 0,540. Besarnya nilai koefisien determinasi atau R square sebesar 0.291 sama seperti 29,1% yang menunjukkan pengaruh variabel tingkat kecemasan terhadap variabel hasil belajar sebesar 29,1%. Sedangkan sisanya (100% - 29,1% = 70,9%) dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 5. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	895.580	1	895.580	14.791	.000 ^b
	Residual	2179.815	36	60.550		
	Total	3075.395	37			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Tingkat Kecemasan

Selain menggunakan metode enter, pada Tabel 5 menggunakan model regresi yang menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 5.612 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.023 karena $0.000 < 0.05$ maka model regresi dapat digunakan untuk melihat tingkat kecemasan dan hasil belajar.

Tabel 6. Tingkat kecemasan terhadap keterampilan berpikir kritis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	145.155	2.822		51.432	.000
	Tingkat Kecemasan	-.113	.029	-.540	-3.846	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai constant sebesar 114.876 dan nilai tingkat kecemasan sebesar 0.221. Misalkan nilai konstanta adalah a dan nilai tingkat kecemasan adalah b maka persamaan regresinya dapat ditulis menggunakan rumus:

$$y = a + bx$$

$$y = 145.155 - 0.113X$$

Artinya konstanta pada a memiliki nilai konsisten pada hasil belajar sebesar 145.155 sedangkan nilai koefisien regresi X sebesar -0.113 jadi dapat diartikan bahwa setiap penambahan 1% tingkat kecemasan siswa maka nilai hasil belajar berkurang sebesar 0.113. Berdasarkan persamaan tersebut dapat dilihat bahwa koefisien regresi bernilai negatif artinya arah hubungan tingkat kecemasan terhadap hasil belajar berbanding terbalik.

Setelah diketahui bahwa adanya pengaruh antara tingkat kecemasan terhadap hasil belajar matematika maka perlu diadakan uji hipotesis. Tujuan melakukan uji hipotesis yaitu untuk melihat lebih detail apakah hipotesis yang telah dibuat diterima atau ditolak. Apabila hipotesis yang telah dibuat dapat diterima maka hasilnya akan sama seperti uji linieritas yaitu terdapat pengaruh antara tingkat kecemasan terhadap hasil belajar matematika. Pernyataan tersebut dapat juga ditulis sebagai berikut:

Ho : Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat kecemasan terhadap hasil belajar matematika siswa SMPN 2 Balaraja

H1 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat kecemasan terhadap hasil belajar matematika siswa SMPN 2 Balaraja

Uji hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai pada t-hitung dengan nilai t-tabel dalam hal ini jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka Ho diterima dan H1 ditolak. Seperti yang telah diketahui bahwa pada saat melakukan uji linearitas sudah terdapat hasil uji-t maka hasil uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 6. Besarnya nilai yang diperoleh dari hasil uji-t yaitu sebesar -3.846 dan nilai t-tabel yang diperoleh sebesar 2.03011 artinya pada uji hipotesis nilai $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ sehingga Ho diterima dan H1 ditolak. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat kecemasan terhadap hasil belajar matematika siswa SMPN 2 Balaraja.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan memiliki pengaruh antar variabel yaitu pengaruh pada tingkat kecemasan terhadap hasil belajar matematika. Besarnya hubungan tingkat kecemasan matematika terhadap hasil belajar matematika kelas VII SMPN 2 Balaraja yang terdiri dari 38 siswa sebesar 0.291 atau setara dengan 29.1% yang menunjukkan pengaruh tingkat kecemasan terhadap hasil belajar yang lemah atau rendah. Selain itu, dari hasil analisis data juga diperoleh kekonsistenan hasil belajar sebesar 145.155 dan nilai koefisien regresi sebesar -0.113 artinya setiap 1% peningkatan kecemasan siswa terdapat penurunan hasil belajar sebesar -0.113. Hasil uji hipotesis diperoleh $t\text{-hitung} = -3.846$ dan $t\text{-tabel} = 2.03011$ maka $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ sehingga pernyataan yang berbunyi "Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat kecemasan terhadap hasil belajar matematika siswa SMPN 2 Balaraja" ditolak maka hasil pengujian hipotesis diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat kecemasan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 2 Balaraja. Sehingga semakin rendah tingkat kecemasan siswa kelas VII SMPN 2 Balaraja maka semakin tinggi hasil belajar matematika yang diperoleh begitupun sebaliknya semakin tinggi tingkat kecemasan siswa kelas VII SMPN 2 Balaraja maka semakin rendah hasil belajar matematika yang diperoleh.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Rahman et al., 2015) yang menyatakan bahwa kecemasan dan kesulitan belajar pada palajaran Matrmatika memberi pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MA Negeri 1 Watampone Kabupaten Bone dengan presentase pengaruh variabel kecemasan dan kesulitan belajar pada pelajaran matematika sebesar 28,3% sedangkan selebihnya 71,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hasil penelitian yang dilakukan (Djafar, 2018) menunjukkan bahwa Kecemasan belajar siswa berpengaruh positif baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap hasil belajar matematika. Penelitian tersebut sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan (Yuliza, 2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara kecemasan matematika dan hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat dari data korelasi antara hasil angket peserta didik dan hasil tes ulangan harian peserta didik. Selain itu, (Masruroh & Reza, 2015) juga menyatakan dalam penelitiannya bahwa terdapat hubungan antara kecemasan siswa pada matematika dan hasil belajar matematika di kelas VIII SMP PGRI 7 Sedati sebesar 0.668 sehingga tergolong memiliki hubungan yang cukup tinggi.

Angket yang digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan siswa berisi beberapa indikator (kognitif, afektif, psikomotorik, somatik) dan hasil belajar yang diperoleh berupa nilai raport yang terdiri dari aspek pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan hasil belajar sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat kecemasan dapat mempengaruhi aspek pengetahuan dan keterampilan siswa. Semakin rendah tingkat kecemasan maka pengetahuan dan keterampilan siswa pada pelajaran matematika akan semakin meningkat begitupun sebaliknya semakin tinggi tingkat kecemasan maka pengetahuan dan keterampilan siswa pada pelajaran matematika akan semakin menurun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat kecemasan terhadap hasil belajar matematika siswa SMPN 2 Balaraja. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji-t yang diperoleh $t\text{-hitung} = -3.846$ dan $t\text{-tabel} = 2.03011$ maka $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat kecemasan terhadap hasil belajar matematika siswa SMPN 2 Balaraja. Kemudian pada tabel 4 menunjukkan pengaruh variabel tingkat kecemasan terhadap variabel hasil belajar sebesar 29,1%. Sedangkan sisanya ($100\% - 29,1\% = 70,9\%$) dipengaruhi oleh variabel lain. Besarnya pengaruh tingkat kecemasan terhadap hasil belajar matematika siswa SMPN 2 Balaraja tergolong lemah atau rendah. Sehingga setiap peningkatan kecemasan 1% maka hasil belajar akan menurun sebesar -0.113. dengan kata lain semakin rendah tingkat kecemasan maka hasil belajar siswa pada pelajaran matematika akan semakin meningkat begitupun sebaliknya semakin tinggi tingkat kecemasan maka hasil belajar siswa pada pelajaran matematika akan semakin menurun.

REFERENSI

- Ardila, A., & Hartanto, S. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Iskandar Muda Batam. *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(2).
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Astuti, C. C. (2017). Analisis Korelasi Untuk Mengetahui Keeratan Hubungan Antara Keaktifan Mahasiswa dengan Hasil Belajar Akhir. *JICTE (Journal of Information and Computer Technology Education)*, 1(1), 1–7.
- Djafar, S. (2018). Pengaruh Kecemasan Belajar Matematika, Presepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru, dan Iklim Kelas Terhadap Hasil Belajar Matematika Melalui Motivasi Belajar pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Tana Toraja. *Jurnal Edumapsul*, 2(1), 11–23.
- Hadi, S., & Novaliyosi. (2019). *(Trends In International Mathematics and Science Study)*. Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers, 562-569.
- Hartiningrum, E. S. N., & Yanti, N. R. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMK Telekomunikasi Peterongan Jombang. *Suska Journal of Mathematics Education*, 3(1), 1–8.
- Hidayati, N. (2014). Pengaruh Penggunaan Pendekatan Ilmiah (*Scientific Approach*) dalam Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII Titl 1 SMK Negeri 7 Surabaya pada Standar Kompetensi Mengoperasikan Sistem Kendali Elektromagnetik. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 3(2), 25–29.
- Jaedun, A. (2011). *Metodologi Penelitian Eksperimen*. Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah, 1-12

- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Pendidikan di Indonesia: Belajar dari Hasil PISA 2018*. Pusat Penilaian Pendidikan Badan Penelitian dan Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Masruroh, L., & Reza, M. D. (2015). Pengaruh Kecemasan Siswa pada Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika di SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo*, 3(2), 12.
- Rahman, U., Nursalam, & Tahir, M. R. (2015). Pengaruh Kecemasan dan Kesulitan Belajar Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas X MA Negeri 1 Watampone Kabupaten Bone. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 3(1), 85–102.
- Sarmiati, S., Kadir, K., Bey, A., & Rahim, U. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar dan Dukungan Sosial terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kusambi. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 77–78.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiarti, L. (2013). Pengaruh Bahan Ajar terhadap Kualitas Hasil Belajar Materi Konstruksi Pola pada Prodi Pkk Tata Busana. *Fabion and Fashion Education Journal*, 2(1), 7.
- Sukmadinata, N. S. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Susanto, H. P. (2016). Analisis Hubungan Kecemasan, Aktivitas, dan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Beta Jurnal Tadris Matematika*, 9(2), 134.
- Tjalla, A. (2010). *Potret Mutu Pendidikan Indonesia Ditinjau dari Hasil-Hasil Studi Internasional*. 1-22.
- Tohir, M. (2019). *Hasil Pisa Indonesia Tahun 2018 Turun Dibanding Tahun 2015*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/pcjvx>
- Warti, E. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. *Mosbarafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 177–185.
- Widyastuti, E. (2007). *Pengaruh Kemampuan Awal, Motivasi Belajar, dan Kecemasan Menghadapi Tes Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa* [Skripsi]. Universitas Sebelas Maret.
- Yuliza, N. (2019, September 28). Pengaruh Kecemasan Matematika Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu. *Desain Soal Matematika Model PISA Menggunakan Konteks Lubuklinggau*.
- Zakaria, E., Zain, N. M., Ahmad, N. A., & Erlina, A. (2012). *Mathematics Anxiety And Achievement Among Secondary School Students*. *American Journal of Applied Sciences*, 9(11), 1828–1832.